

**UPAYA BAZNAS KOTA YOGYAKARTA
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK
MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Nikmatun Nihayah
15230081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Java, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1073/un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan Judul: **UPAYA BAZNAS KOTA YOGYAKARTA
DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK
MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PRODUKTIF**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKMATUN NIHAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15230081
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang


Dr. Pajar Huma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 2000312 1 003

Pengantar


Dr. Nurjanah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19600310 198703 2 001


Siti Aminah, S.Pd., M.Si
NIP. 1961012010 198703 2 010

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nikmatun Nihayah
NIM : 15230081
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

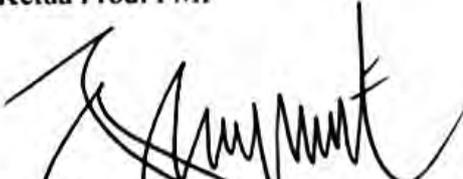
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 April 2019

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmatun Nihayah
NIM : 15230081
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 April 2019

Yang menyatakan,



6000
ENAM RIBURUPIAH

Nikmatun Nihayah

15230081

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih *Abah* Suwarno atas ribuan doa yang dipanjatkan setiap hari tiada henti untukku, juga untuk *Ema* Sa'diah lebih banyak doa yang dipanjatkan dalam sujudnya, terima kasih *Ma* untuk segala dukungan dan semangat yang sudah diberikan, semoga *Ema* dan *Abah* selalu sehat, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

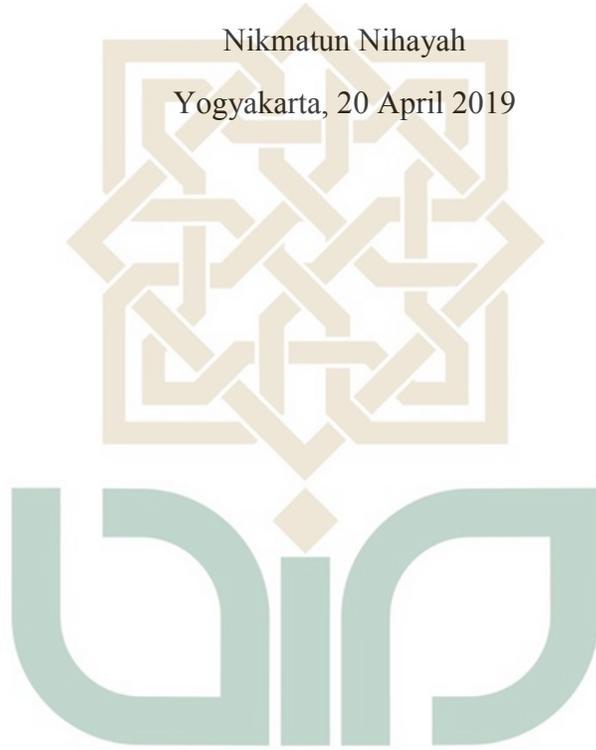
Untuk Alamamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Segenap Dosen PMI terima kasih karena tidak pernah lelah mengajariku, mengamalkan ilmu-ilmu, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam keadaan sehat dan dilindungi Allah SWT.

MOTTO

Setiap kamu berhasil melakukan sesuatu, percayalah bahwa satu lagi do'a
orangtuamu dikabulkan.

Nikmatun Nihayah

Yogyakarta, 20 April 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat sehat, dan nikmat bahagia kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada zaman yang lebih cerah.

Penelitian ini melihat bagaimana upaya BAZNAS dalam menanamkan sikap kemandirian kepada mustahiq Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif serta bagaimana hasil dari upaya tersebut. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari beberapa pihak, baik dukungan material maupun moral. Atas segala dukungan yang sudah diberikan penuli mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtuaku tercinta *ema* Sa'diah dan *abah* Suwarno, *they have extraordinary power of prayer*. Terima kasih ma, abah atas segala cinta, kasih dan sayang yang sudah diberikan kepadaku. Juga doa-doa yang selalu dipanjatkan pagi hingga malam untukku. Serta dukungan material maupun moral yang sudah diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, satu lagi do'a kalian terkabul ma, abah.
2. Kakakku Laelatul Fajriyah yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan menuntunku, memberi arahan dan masukan yang sangat membantu dari awal hingga akhir perjalananku menjadi mahasiswa, terima kasih atas segala dukungan material dan moralnya untukku, semoga berkah hidupmu dan selalu diberi kesehatan serta bahagia dan dapat menggapai cita-cita.
3. Mas Misbah, kakak laki-laki satu-satunya, terima kasih untuk semangat dan energi positifnya serta kerja keras demi memberikan yang terbaik untukku, skripsi ini dipersembahkan untuk usahamu yang sangat berharga bagiku dalam memberikan bantuan berupa material maupun moral.

Semoga berkah serta diberi kebahagiaan dalam keluarga kecilnya, selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT dimanapun berada. Amin.

4. Kakakku Nur Aeni dan Mas Jai, Leni Sukowati dan Mas Wawan, Yesi Rahmawati, Neni Iryani dan Bang Sofyan, Hani Maspupah dan Mas Ripto, Mba Novi, Zuhrotunnisa dan Mas Hasan, terima kasih atas segala do'a yang sudah dipanjatkan untukku serta dukungannya. Keponakanku Isna, Afidah, Tyas, Malika, Tya, Dea, Karenina, Tera, Asa, Queen, Daffa, Aris, Fathan, Mirza, Annasya, Jasmine, dan Farzan. Terima kasih sudah memberi banyak warna dalam hidup penulis, semoga mimpi dan cita-cita kalian terwujud.
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si., selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang tak terhingga karena telah memberikan dukungan, arahan, kesabaran, do'a dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang sudah memberikan jasa berharga kepada penulis selama mnejadi mahasiswa, terima kasih telah menjadi panutan dan inspirasi bagi pennis untuk terus maju dan berkembang.
7. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dr. Nurjannah, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Pengelola Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta, Mas Muhaimin, Mas Vingky dan Mba Aminah serta Mustahiq Program pemberdayaan Ibu Sri Suyati dan Ibu Kuswardani yang sudah meluangkan waktu untuk penulis dan membantu mensukseskan skripsi ini.

10. Demisioner PK IMM Fakultas Dakwah dan Kominukasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Uzi, Anita, Syada, Ence, Sam, Ucup, Indra, Azizah, Amel, Alfi, Dinda, dan Dodo serta Immawan dan Immawati PK IMM Fakultas Dakwah yang saya sayangi, terima kasih sudah menjadi keluarga dalam organisasi ini.
11. Teman-teman PMI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas *support*-nya selama ini, semoga kalian sukses.
12. Puput, Umi, terima kasih atas sedikit banyak kebersamaan dan dukungan serta doanya, semoga kalian selalu sehat dan dapat meraih mimpi kalian.
13. Keluarga KKN 267 Fahmi, Sidiq, Bambang, Amir, Munif, Ica, Diarama, Elia, dan Annisa, terima kasih atas kebersamaan dan kasih sayang kalian.

Demikian juga kepada seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu atas segala dukungan yang sudah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini karena terbatasnya kemampuan penulis. Skripsi ini hanya sebuah karya yang sederhana dan semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 April 2019

Penulis,

Nikmatun Nihayah
NIM. 15230081

ABSTRAK

Nikmatun Nihayah, Upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif. Diantara berbagai jenis persoalan ekonomi, kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial dalam masyarakat. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks ini tentunya membutuhkan dukungan dan keterlibatan dari semua pihak. BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai lembaga zakat dengan tujuan mengentaskan kemiskinan serta memberi peluang usaha kepada mustahik dalam program pemberdayaan ekonomi produktif berupaya dengan maksimal dalam melakukan pemberdayaan masyarakat kurang mampu dan mewujudkan cita-cita kesejahteraan masyarakat. Pertanyaan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana upaya BAZNAS dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik? dan bagaimana hasil dari upaya meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskripsi analisis data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua bidang penthasyarufan dan pendayagunaan, koordinator lapangan serta bagian administrasi program pemberdayaan ekonomi produktif, dan mustahik program pemberdayaan ekonomi produktif. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data dengan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, BAZNAS dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik adalah dengan (1) memberikan modal, (2) melakukan pendampingan, (3) meningkatkan motivasi, dan (4) budaya menabung yang harus dilakukan oleh mustahik. Kedua, hasilnya adalah (1) mustahik mampu menciptakan inovasi baru, (2) meningkatnya pendapatan mustahik, (3) membuka lapangan pekerjaan, (4) mandiri dan mampu mengambil keputusan.

Kata Kunci: *BAZNAS, Peningkatan Kemandirian Ekonomi, Pemberdayaan Ekonomi Produktif.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori	14
H. Metode Penelitian	29

I.	Sistematika Pembahasan	36
 BAB II: GAMBARAN UMUM BAZNAS KOTA YOGYAKARTA		
A.	Letak Geografis Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta	37
B.	Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta	38
C.	Visi Misi dan Nilai BAZNAS Kota Yogyakarta	40
D.	Tujuan dan Sasaran	42
E.	Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta	43
F.	Azas Pengelolaan Zakat Infaq	44
G.	Dasar Hukum	45
H.	Program	46
I.	Sistem Penthasyarufan dan Pendayagunaan	51
 BAB III: UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF		
A.	Upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif	52
1.	Pemberian Modal	54
2.	Pendampingan	56
3.	Meningkatkan Motivasi	61
4.	Membudayakan Menabung dan Sedekah	66

B. Hasil dari Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik yang Dilakukan Oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif	68
1. Membuka Lapangan Pekerjaan dan Membantu Perekonomian Mustahik	69
2. Berkembangnya Usaha Mustahik	73
3. Kreatif dan Inovatif	77
4. Mandiri dan Dapat Mengambil Keputusan	81
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data dan Sumber Data	32
Tabel 2	Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kantor BAZNAS kota Yogyakarta	37
Gambar 2	Lokasi Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta	38
Gambar 3	Pengumpulan Kaleng S2 dari TPA Muad Bin Jabbal Katagede untuk BAZNAS	47
Gambar 4	Penthasyarufan ZIS untuk Santri Madrasah Al-Quran	48
Gambar 5	Khitan Ceria	48
Gambar 6	Donasi Bencana untuk Donggala dan Palu	49
Gambar 7	Serah terima Pemberdayaan Ekonomi Produktif kepada Mustahik	50
Gambar 8	Sekolah Saudagar	59
Gambar 9	Pameran Jogja Halal Fest	62
Gambar 10	Mustahik Menuliskan Cita-Cita yang Ingin Dicapai	64
Gambar 11	Gerakan Sedekah Harian	68
Gambar 12	Angkringan Ibu Sri Suyati	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Data Pekerjaan Nustahik Sebelum Program Pemberdayaan	74
Diagram 2	Data usaha Mustahik Setelah Program Pemberdayaan	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam skripsi ini. Penelitian ini berjudul ***“Upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif”***. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. BAZNAS Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta merupakan lembaga zakat yang menjalankan program pemberdayaan berbasis ekonomi sebagai lembaga pengelola Zakat, Infaq, dan Sodaqoh (ZIS).¹ lembaga ini berada di Kota Yogyakarta tepatnya di komplek kantor Balai Kota Jalan Kenari nomor. 56 Yogyakarta. Penghimpunan dan pendayagunaan zakat dilakukan untuk memudahkan pelayanan zakat. Pendayagunaan zakat dilaksanakan dengan lima program yakni kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah agar dapat mewujudkan stabilitas negara, membangun ekonomi kerakyatan dan mengatasi kesenjangan sosial. berdasarkan penjelasan tersebut, maka BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan lembaga zakat yang tidak hanya melakukan pengelolaan dana zakat tetapi juga menthasarufkan

¹<https://baznas.iogjakota.go.id/> diakses Tanggal 10 Desember 2018.

dana zakat untuk memberikan modal usaha dalam bentuk pemberdayaan ekonomi produktif.

2. Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahiq

Istilah upaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mempunyai arti usaha, ikhtiar (untuk mencapai sesuatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar).²

Kemandirian adalah suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.³ Sedangkan Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang seperti kekayaan, pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.⁴

Mustahik adalah orang yang berhak (menerima zakat).⁵ Didalam Al-Qur'an surat At-Taubat ayat 60 dijelaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat diantaranya adalah orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat, muallaf, budak, orang-orang yang berhutang, fisabilillah, dan orang yang sedang dalam perjalanan.⁶ Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan upaya meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik adalah suatu usaha yang terencana dalam upaya pemberdayaan ekonomi untuk mencapai keberhasilan program pemberdayaan ekonomi produktif.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 995.

³ Ibid., hlm. 710.

⁴ Ibid., hlm. 220

⁵ Ibid., hlm. 767.

⁶ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2005) hlm. 660.

3. Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif merupakan salah satu program yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Yogyakarta untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara pemberdayaan ekonomi produktif. Program tersebut dilaksanakan melalui pengembangan manajemen dan prosedur-prosedur serta permodalan dan pendampingan yang bertujuan untuk mendorong kemandirian mustahik dalam menjalankan usaha. Program ini diarahkan sebagai akses masyarakat untuk menuju kondisi perekonomian yang lebih baik serta merubah penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzaki). Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi produktif, masyarakat yang menjadi sasaran program dapat berperan secara aktif dalam proses berjalannya program tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dari keseluruhan judul skripsi ***“Upaya BAZNAS Kota Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif”*** adalah usaha yang terencana dari BAZNAS Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian perekonomian mustahik dengan berbagai upaya yang telah dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi produktif.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak permasalahan perekonomian. Diantara berbagai jenis permasalahan ekonomi, kemiskinan merupakan masalah krusial dalam masyarakat karena terjadi merata di seluruh daerah di Indonesia. Yogyakarta merupakan Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa yakni sebesar 13.1%. Dari angka tersebut, kota Yogyakarta menempati urutan keempat tingkat kemiskinan tertinggi di DIY yakni sebesar 14.55% (Badan Pusat Statistik, 2017).⁷

Hadits Nabi Muhammad SAW yang menegaskan bahwa tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah, bahkan kemiskinan itu bisa membuat seseorang menjadi kufur. Menurut pandangan Al-Quran bahwa kefakiran merupakan janji setan, dalam konteks pemberdayaan ekonomi perlu dikaji bahwa Al-Quran juga menganjurkan umatnya untuk berkarya, oleh karena itu diharapkan dapat membentuk watak wirausaha yang kuat sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi global yang kuat dan ketat.⁸

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks ini tentu membutuhkan dukungan dan keterlibatan dari semua pihak untuk membangun koordinasi dalam mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini salah satu organisasi keagamaan yang dapat mewujudkan kegiatan sosial masyarakat dalam meningkatkan

⁷ BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, <https://yogyakarta.bps.go.id/> diakses Tanggal 10 November 2018.

⁸ Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997). hlm 139.

perekonomian untuk mencapai kemandirian masyarakat secara finansial dan potensial adalah zakat. Salah satu konsep Islam tentang zakat mencakup banyak hal, tidak hanya ibadah, namun zakat merupakan kegiatan sosial. Dana zakat akan dapat berguna dengan baik jika ada pengelolaan yang profesional dan bertanggung jawab didalamnya yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah. Pencatatan pengelolaan zakat merupakan suatu bukti dan sarana pertanggungjawaban kepada muzaki dan masyarakat umum yang lainnya.⁹

Dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 menjelaskan salah satu tujuan dikumpulkannya zakat dari orang-orang yang mempunyai kewajiban dalam menunaikan zakat dapat dilakukan secara optimal.¹⁰ Undang-Undang ini juga merupakan acuan agar pengelolaan zakat melalui organisasi yang berwenang dapat berjalan sesuai dengan prinsipnya dan dana zakat yang terkumpul dapat didistribusikan secara optimal kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Dengan adanya Undang-undang tersebut, maka pengelolaan zakat dapat dilaksanakan dengan baik dan berfungsi untuk membebaskan seseorang yang fakir dari kefakirannya. Berdasarkan Undang-Undang ini, pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dengan adanya

⁹ Hertanto Widodo, *Akuntansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelolaan Zakat*. (Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2011) hlm. Vii.

¹⁰ http://www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/UU_1999_38.pdf diakses Tanggal 10 Desember 2018.

hal tersebut maka ada dua organisasi pengelola zakat yang diakui oleh Badan Pemerintah Pusat, Wilayah dan Daerah. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dilakukan oleh pemerintah.¹¹

Secara demografis, kondisi sosial masyarakat kota Yogyakarta didominasi oleh warga berpenduduk muslim, membuat pemerintah kota mendirikan badan khusus yang menangani proses perputaran zakat yang dibayarkan oleh umat muslim yakni melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Ada dua bentuk pengelolaan zakat di masyarakat, yaitu model charity dan zakat produktif. Diantara kedua model tersebut, model charity merupakan model yang paling sering digunakan. Oleh karena itu, saat ini BAZ/LAZ mulai mencoba untuk bereksperimen dengan mempraktikkan model zakat produktif.¹² Upaya berbagai lembaga dalam mengurangi jumlah masyarakat kurang mampu yang menjadi permasalahan kemiskinan salah satunya yang dilakukan oleh BAZNAS kota Yogyakarta adalah memberikan berupa bantuan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sodaqah).

MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengesahkan zakat produktif pada Tahun 1982. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh lembaga Amil Zakat adalah menyalurkan dana zakat yang bersifat produktif atau yang sering disebut

¹¹ Hertanto Widodo, *Akuntansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelolaan Zakat*. (Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2011) hlm. X.

¹² Pajar Hatma Indra Jaya, *Mas Zakky: Model Zakat Pemberdayaan Dari BAZNAS Kota Yogyakarta*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol 2, No 2 2018.

dengan zakat produktif. Sumber dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya) yang berhasil dihimpun, BAZNAS mendistribusikan dana tersebut kepada mustahik. Sebagai lembaga amil zakat yang memiliki program salah satunya adalah Jogja Sejahtera melakukan pendayagunaan dana zakat yang bersifat produktif.

Dalam hal ini, BAZNAS telah berupaya dengan maksimal dalam mengutamakan pemberdayaan masyarakat kurang mampu dan mewujudkan cita-cita kesejahteraan masyarakat. Tim pemberdayaan ekonomi berorientasi pada pemasukan dan penyaluran dana zakat kepada mustahik dengan melakukan *follow up* agar mustahik dapat mandiri dalam melakukan bisnisnya sehingga dapat terbebas dari kemiskinan. Pemberdayaan mustahik yang dilakukan tim pemberdayaan ekonomi dalam program jogja sejahtera dilaksanakan dengan adil, terarah dan tersusun rapi.

Sebagai lembaga Amil Zakat, BAZNAS membantu masyarakat yang berada pada garis kemiskinan menjadi mandiri secara mental maupun finansial. Dengan program Jogja Sejahtera pemberdayaan ekonomi produktif yang dimiliki oleh BAZNAS, melalui program ini BAZNAS memberikan bantuan dana usaha untuk membantu masyarakat menjalankan usahanya. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa material saja dan tidak diberikan secara charity karena akan memberikan dampak negatif serta menimbulkan ketergantungan.

Peran zakat dalam pembangunan dalam dinamika kesenjangan perekonomian yang terjadi di Indonesia serta pergerakan ekonomi syariah yang

mulai menemukan puncaknya dalam sektor keuangan, zakat memiliki peran yang penting. Setidaknya ada empat peran yang dapat dilakukan oleh zakat dalam pembangunan ini yaitu: memoderasi kesenjangan sosial, membangkitkan ekonomi kerakyatan, mendorong munculnya model terobosan dalam pengentasan kemiskinan dan mengembangkan sumber pendanaan pembangunan umat di luar APBN atau APBD.¹³

Pembentukan watak untuk berwirausaha harus dibentuk karena dengan hal itu umat Islam dapat menghadapi persaingan dengan bangsa yang lain, agar mustahik menjadi pelaku usaha kecil menengah yang memiliki kemandirian dalam segi potensi ataupun finansial serta dapat bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya.¹⁴ Namun tidak semua bisa mandiri, realitanya kinerja yang telah dilakukan oleh tim pemberdayaan tidak sesuai dalam upaya menjadikan mustahik mandiri secara mental maupun finansial. 20% mustahik tidak menjalankan usahanya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa mustahik yang berhenti melanjutkan usahanya dan seringkali kehabisan modal, dan justru mengalami ketergantungan dengan dana zakat yang telah di distribusikan kepada mereka.

¹³ Rencana Strategis BAZNAS Kota Yogyakarta 2016-2020, hlm. 15

¹⁴Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997). hlm 139.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan persoalan yang menjadi fokus bahasan dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana upaya Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi produktif?
2. Bagaimana hasil dari upaya meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam program pemberdayaan ekonomi produktif?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada Rumusan Masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya BAZNAS dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi produktif.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari upaya BAZNAS dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi produktif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu sosial secara umum dan secara khusus untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat memberikan bahan ajaran baru untuk mengetahui bagaimana upaya Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dalam program pemberdayaan ekonomi produktif dan untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh BAZNAS.

b. Manfaat Secara Praktis

Memberikan pemikiran positif baik kepada BAZNAS, muzaki maupun pengelola program pemberdayaan ekonomi produktif serta mustahik bahwa upaya lembaga zakat dalam merencanakan program pemberdayaan ekonomi produktif untuk menciptakan masyarakat yang bersosial-ekonomi tinggi sehingga dapat mempersempit adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat, serta mengembangkan sikap kemandirian mustahik dalam berwirausaha. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan penulisan bagi pembaca untuk mendapatkan data-data yang komprehensif.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penulisan ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak

terjadi plagiasi karangan ilmiah yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Tinjauan pustaka ini selain menjadi tolak ukur untuk menghindari adanya kesamaan antara penulisan yang sudah dilakukan, juga dapat digunakan sebagai metode untuk menemukan kebaruan antara penulisan yang akan dilakukan dengan riset terdahulu. Meskipun begitu, kajian dengan tema serupa sudah banyak dilakukan dengan objek yang berbeda dengan penulisan yang akan penulis lakukan. Berikut adalah tulisan-tulisan tersebut.

Pertama, penulisan ini dilakukan oleh Fitri Nurdini, Eva Fauziyah dan Azib dalam Prosiding yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Fasilitator dalam Program Senyum Mandiri Terhadap Kemandirian Mustahik di Yayasan Mandiri Daya Insani kota Bandung*”. Penulisan ini menajelaskan bahwa pengembangan dan pendayagunaan dana zakat yang tidak dilakukan dengan maksimal akan memberikan dampak negative terhadap perkembangan mustahik. Hal ini akan menimbulkan peningkatan kemiskinan dan jumlah mustahik yang terus meningkat dikarenakan manajemen pemberdayaan mustahik tidak berperan banyak. Adanya anggapan bahwa mewujudkan cita-cita kesejahteraan masyarakat hanyalah sebuah impian dan bukan menjadi nilai dasar atau idealisme.

Pihak yayasan yang hanya berorientasi pada pemasukan zakat dan pendistribusiaanya diberikan secara langsung kepada mustahik tanpa adanya *follow up* agar mustahik tersebut dapat terbebas dari kemiskinan. Kinerja fasilitator yang berada di yayasan mandiri bertugas sebagai pembina dan

pengawas program untuk para mustahik agar menjadi pelaku usaha yang mandiri dan berhasil, namun pada kenyataannya kinerja yang dilakukan tidak selalu menjanjikan mustahik mandiri secara mental maupun finansial.¹⁵

Persamaan penulisan ini adalah orientasi sebuah lembaga yang memiliki tujuan agar mustahik dapat terbebas dari kemiskinan dengan memberikan modal usaha kepada mustahik agar menjadi mandiri dan berhasil. Perbedaannya adalah dalam lembaga tersebut tidak memberikan *follow up* terhadap perkembangan pemberdayaan melainkan hanya berorientasi pada pemasukan dan pendistribusian. Sedangkan pada lembaga yang diteliti oleh penulis, lembaga ini memberikan pendampingan serta *follow up* kepada mustahik untuk melihat perkembangan usaha yang dilakukan oleh mustahik.

Kedua, penulisan ini dilakukan oleh Hana Khoerunnisa, Asep Ramdan Hidayat dan Zaini Abdul M, dalam Prosiding yang berjudul “*Pengaruh Program Umat Mandiri BANKIT (Bina Ekonomi Kecil Produktif) terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Mustahik Zakat (Miskin) di Pusat Zakat Umat*”. Dalam penulisan ini yang menjelaskan bahwa program zakat tidak hanya dapat diberikan secara materi saja namun bisa juga dengan alat usaha dengan harapan mustahik yang dulunya berperan sebagai penerima zakat dapat menjadi pemberi

¹⁵ Fitri Nurdini, dkk., *Pengaruh Kinerja Fasilitator dalam Program Senyum Mandiri Terhadap Kemandirian Mustahik di Yayasan Mandiri Daya Insani kota Bandung*, prosiding, vol. 2 no. 02 2016.

zakat. Program umat mandiri merupakan program ekonomi umat yang memberikan modal usaha kecil untuk kemandirian mustahik.¹⁶

Persamaan penulisan di atas dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah Program pemberdayaan ekonomi yang sama-sama memberikan bantuan berupa modal usaha ataupun alat usaha yang bertujuan untuk kemandirian mustahik.

Ketiga, penulisan ini dilakukan oleh Nurul Ilmi dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Antara Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*”. Dalam skripsinya yang menjelaskan bahwa sikap kemandirian akan tumbuh pada diri seseorang ketika ada sebuah kemampuan, dorongan atau dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar. Seorang remaja akhir yang mulai dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan kemandirian tersebut akan membuatnya lebih bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Karena hal ini merupakan suatu hal yang penting dalam penanaman sikap kemandirian karena seseorang yang baru memasuki usia remaja akan lebih siap untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri.¹⁷

¹⁶ Hana Khoerunnisa, dkk., *Pengaruh Program Umat Mandiri BANKIT (Bina Ekonomi Kecil Produktif) terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Mustahik Zakat (Miskin) di Pusat Zakat Umat*, prosiding, vol.2 no. 01 2016.

¹⁷ Nurul Ilmi, *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, diakses Tanggal 4 Desember 2018.

Persamaan penulisan di atas dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah adanya dukungan dalam melakukan wirausaha yang dilakukan seseorang akan menimbulkan sikap kemandirian seseorang dan dapat bertanggungjawab dalam menjalankan usahanya. Perbedaan penulisan ini adalah subjek dalam penulisan di atas adalah mahasiswa sedangkan subjek dalam penulisan yang dilakukan penulis adalah masyarakat umum.

G. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Produktif sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Menurut bahasa, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁸

Menurut Sumodiningrat, keberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam

¹⁸ Sony Kristianto, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id

membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.¹⁹Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.²⁰

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, berorganisasi, mempengaruhi, dan mengelola kelembagaan masyarakat untuk perbaikan kehidupannya. Pengertian pemberdayaan memiliki banyak arti seperti:²¹*Pertama*, Perbaikan ekonomi. *Kedua*, Perbaikan kesejahteraan sosial.*Ketiga*, Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.*Keempat*, Terjaminnya keamanan.*Kelima*, Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

¹⁹ G. Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Kedua (Jakarta: Bina Reka Pariwisata, 1997). hlm. 5

²⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 23

²¹Ibid, hlm. 28

upaya yang dilakukan harus diarahkan langsung pada akar permasalahannya, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat. masyarakat yang tertinggal harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan potensinya, dengan kata lain memberdayakan. upaya merupakan penerahan sumber daya unuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dengan tujuan meningkatkan produktifitas masyarakat.²²

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.²³

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. dalam kajian ini pemberdayaan

²² Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 141.

²³ *Ibid.*, hlm. 142.

masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi.²⁴

pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.²⁵

Menurut Chamber, Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari

²⁴ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

²⁵ Ibid.

alternative pertumbuhan ekonomi dan mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).²⁶

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi, tetapi secara *implicit* mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat).²⁷

Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan penguatan modal usaha untuk kegiatan usaha ekonomi produktif dan memberikan bantuan modal. Adapun tujuan dari usaha ekonomi produktif adalah untuk mendorong peningkatan aktivitas dan kreativitas usaha. Tujuan dari kegiatan usaha ekonomi produktif adalah yang *pertama*, meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Kedua, menciptakan lapangan kerja serta

²⁶ Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 142.

²⁷ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

menumbuhkan jiwa kewirausahaan.*Ketiga*, mengembangkan kegiatan berusaha.*Keempat*, meningkatkan pendapatan.²⁸

Dari adanya berbagai pengertian pemberdayaan menurut sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan pemberian kekuatan bagi masyarakat yang tidak mempunyai daya sehingga masyarakat dapat berdaya dan memiliki kekuatan untuk mengubah dirinya serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Upaya Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Sumodiningrat yang berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) aspek, yaitu:²⁹ *Pertama*, *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya.pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

²⁸Dkpp Provinsi Jawa Barat, Usaha Ekonomi Produktif, <http://dkpp.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep/> diakses tanggal 12 November 2018

²⁹ Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cresindo, 1996), hlm. 69-70.

Kedua, Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam *empowerment* ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

Ketiga, Protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pembudayaan dan pengalaman demokrasi.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep pemberian tanggungjawab kepada seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan. Jika ingin mendapatkan sebuah keberhasilan dalam pemberdayaan maka

Pemberdayaan harus dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan adanya budaya kerja yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka sebuah institusi perlu mendorong dan memberikan peluang untuk para wirausaha dalam berlatih dengan memberikan bekal pelatihan. Adapun program pembinaan yang dapat dilakukan secara keberlanjutan melalui beberapa tahapan yaitu:

Pertama Pelatihan Usaha, dalam tahap ini peserta diberikan pemahaman tentang konsep kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan actual sehingga memunculkan motivasi. Peserta juga diharapkan dapat menguasai teknik dan pengetahuan teoritis dalam berbagai aspek. Pelatihan ini akan memberikan efek yang lebih baik jika diberikan secara actual dengan menyajikan praktek pengalaman dalam berwirausaha atau memberikan contoh konkret dalam praktek usaha.

Kedua Pemagangan, tahapan ini mengharuskan pelakunya untuk terjun langsung ke lapangan. Tujuannya adalah agar peserta memiliki gambaran langsung serta pengalaman yang empiris. Tahap ini sangat penting untuk dilakukan karena memiliki suasana yang khas dan berbeda.

Ketiga Penyusunan Proposal, tahap ini dilakukan sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Dengan penyusunan proposal juga dapat

membuka jalan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga lain dengan mengembangkan teknik penyusunan proposal yang baik.

Keempat Permodalan, dalam dunia usaha, permodalan dalam bentuk uang menjadi hal yang sangat penting. Untuk terjaganya keuangan yang stabil perlu adanya kerjasama dengan lembaga keuangan seperti perbankan atau dengan kemitraan lainnya. Permodalan yang didapatkan melalui lembaga keuangan sebaiknya digunakan hanya pada saat pengembangan usaha, setelah dalam usaha itu mendapatkan prospek yang cukup baik untuk menghindari habisnya modal untuk pembayaran bunga.

Kelima Pendampingan, tahap ini dilakukan ketika usaha telah dijalankan, pendampingan dilakukan oleh pendamping yang professional yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus menjadi pembimbing dalam usaha yang dimilikinya. Untuk peserta yang baru memiliki pengalaman dalam berwirausaha, tahapan ini sangat penting dilakukan untuk pengendalian kestabilan usahanya.

Keenam Jaringan Bisnis, dengan menjalani tahapan-tahapan pembinaan maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan jaringan

bisnis yang bisa dilakukan melalui networking yang akan saling melengkapi, memperluas dan memperkuat pasar.³⁰

Upaya pemberdayaan merupakan suatu cara untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta dapat mengembangkannya. upaya tersebut harus dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat potensi, daya yang dimiliki oleh masyarakat melalui langkah-langkah yang positif. langkah yang harus dilakukan dengan menggunakan langkah nyata seperti memberi masukan (*input*) serta memberikan berbagai akses untuk mencapai peluang (*opportunities*) yang nantinya akan berguna bagi masyarakat agar lebih berdaya.³¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu ataupun kelompok, tetapi juga pranatanya seperti

³⁰ Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997). hlm. 141-144.

³¹ Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

menanamkan nilai budaya, kerja keras, hemat, keterbukaan kebertanggungjawaban, hal ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan.³²

Menurut Craig dan Mayo, partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama dalam pembangunan saat ini.³³

c. Pemanfaatan Dana Zakat

Pola pengelolaan dana zakat dapat dikelompokkan menjadi dua kategori bagian fakir miskin, kategori pertama yaitu mereka diberi harta zakat yang cukup untuk biaya selama hidupnya menurut ukuran umum yang wajar atau dengan harta zakat itu fakir miskin dapat membeli tanah atau lahan untuk kemudian digarapnya. Kategori yang kedua adalah mereka fakir miskin yang memiliki keterampilan atau memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha, maka mereka diberi dana zakat untuk digunakan sebagai dana usaha yang dapat digunakan untuk membeli peralatan atau perlengkapan usahanya. Artinya jika mereka

³²ibid., hlm. 145.

³³Trilaksono Nugroho dikutip oleh Dwi Pratiwi Kurniawati dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 1 No. 4 hlm 9-14.

mereka mempunyai kemampuan dalam berwirausaha atau berdagang maka dana zakat tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk berdagang sehingga ketika usahanya berkembang keuntungannya akan dapat mereka gunakan sebagai pemenuh kebutuhan hidup mereka.³⁴

Pendayagunaan dana zakat secara produktif, edukatif dan ekonomis dalam konteks kekinian sangat diperlukan, karena zakat produktif yang telah diberikan kepada mustahik tidak akan habis dalam jangka waktu yang singkat, akan tetapi dapat digunakan sesuai dengan ketentuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat miskin. Harapannya adalah agar mustahik dapat menjadi muzaki. Dalam hal ini dana zakat akan semakin berkembang sehingga mampu merubah keadaan mustahik menuju kemandirian mereka.³⁵

Pendayagunaan zakat merupakan suatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah dengan memanfaatkan dana zakat untuk didistribusikan kepada mustahik dengan pedoman syariah, tepat guna, serta pemanfaatan yang efektif dengan pendistribusian dana zakat yang produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan zakat.³⁶

³⁴ Mu'inan Rafi', Potensi Zakat (Dari Konsumtif-Kariatif ke Produktif-Pendayagunaan) Perspektif Hukum Islam. (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011) hlm. 134.

³⁵ Ibid., hlm. 135.

³⁶ Syekhul Hadi Purnomo, Pemerintah Indonesia Sebagai Pengelola Zakat, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992) hlm. 41.

Pendayagunaan zakat telah dijelaskan dalam undang-undang No. 23 Tahun 2011 yaitu:

1. Zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif.

Prosedur pendayagunaan dana zakat dalam aktifitas produktif dijelaskan sebagai berikut.³⁷

1. Melakukan studi kelayakan
2. Menetapkan jenis usaha produktif
3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan
4. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
5. Melakukan evaluasi
6. Membuat laporan

³⁷ibid.

Dalam mengelola zakat produktif, perlu adanya sebuah mekanisme atau sistem pengelolaan yang baik untuk menghindari terjadinya penyelewengan atau kendala lain agar dapat dimonitor secara langsung.

Adanya perubahan kondisi seorang mustahik menjadi muzaki tentunya akan mengurangi beban kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Namun keterbatasan dana zakat yang berhasil dihimpun sangat terbatas, hal ini mengharuskan adanya pemanfaatan potensi umat secara maksimal sehingga diperlukan lembaga khusus untuk mengelola dana zakat secara profesional.³⁸

2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Produktif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik

Hasil upaya meningkatkan kemandirian ekonomi dapat diukur melalui perubahan ekonomi serta dampak-dampak pada aspek lain yang menjadi manfaat dari program pemberdayaan.³⁹

Pertama, manfaat dari aspek ekonomi secara ekonomi, rata-rata program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, pemanfaat dan bahkan masyarakat diluar sasaran proyek.

³⁸ Fakhruddin, Fiqih Dan Manajemen Zakat Di Indonesia (Malang: UIN Press, 2008) hlm. 312.

³⁹ MG Ana Budi Rahayu, *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Iskandar Institut 2006 www.infodiknas.com

Filosofinya sederhana, bahwa persoalan masyarakat miskin terutama adalah tidak mempunyai modal untuk berusaha. Dengan intervensi pendampingan, maka memungkinkan mereka untuk memobilisasi tabungan kelompok yang digunakan untuk modal usaha. Modal yang terkumpul di tingkat kelompok, mengundang partisipasi dana yang lebih besar dari pihak ketiga. Bahkan saat inipun memungkinkan lembaga keuangan untuk memberikan pelayanan modal kepada kelompok swadaya. Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan proses produksi. Artinya secara signifikan terbukti bahwa semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar output yang dihasilkan.

Kedua, manfaat dari aspek sosial kemasyarakatan. Pemberdayaan masyarakat menekankan partisipasi masyarakat untuk menemukan dan mengenali permasalahan sendiri, mengatasi dengan program kerja yang sesuai dan mengatur penyelenggaraan untuk keberlanjutannya. Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Selanjutnya partisipasi ini dibedakan atas partisipasi kolektif dan partisipasi individu.

Pemberdayaan merupakan sebuah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuannya, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu: masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebuah proses.⁴⁰

H. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, penulis menggunakan metode berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian berada di kantor BAZNAS Kota Yogyakarta, Komplek Kantor Balaikota Yogyakarta Jalan Kenari 56 Yogyakarta. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan: *pertama*, BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki program yang inovatif dalam meningkatkan kehidupan sosial masyarakat yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif. *Kedua*, praktek dan edukasi

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 60.

yang diberikan kepada mustahik Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif memberikan efek positif terhadap mustahik. *Ketiga*, program yang bersifat pemberdayaan ekonomi non-charity yang dikelola oleh koordinator BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai pemberdayaan masyarakat yang memiliki kelemahan dalam melakukan usaha kecil mikro. Keempat, program pemberdayaan ekonomi produktif yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Yogyakarta selalu berinovasi dalam menciptakan program pemberdayaan ekonomi. Untuk keberhasilan berjalannya program ini, tim koordinator pemberdayaan sangat selektif terhadap calon mustahik agar kedepannya dapat mempertanggungjawabkan dana bantuan yang sudah diberikan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian tentang bagaimana upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menanamkan sikap kemandirian mustahik program pemberdayaan ekonomi produktif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif analitis. Penulisan ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses daripada hasil, sehingga penulis dapat memiliki peluang dalam mengungkap peristiwa sosial secara terperinci. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berkaitan dengan subyek penelitian, yang berisi tentang upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menanamkan sikap kemandirian mustahik pemberdayaan ekonomi produktif yang kemudian disusun secara sistematis. Pengolahan datanya

bersifat non-statistik karena menggunakan deskriptif. maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada kemudian secara cermat dianalisis dan diinterpretasi.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴¹ Subjek penulisan menurut Armin merupakan seorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Adapun yang menjadi subjek penulisan ini adalah: Mustahik BAZNAS Kota Yogyakarta, Ketua Koordinator Lapangan dan Ketua bidang penthasyarufan. Sedangkan yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.⁴² Menurut Supranto, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti.⁴³ Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah upaya dan hasil meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik program pemberdayaan ekonomi produktif yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga zakat di Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Informan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hlm. 115

⁴² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 622.

⁴³ J. Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 21.

Dalam penelitian ini penentuan informan penulis menggunakan teknik kriteria. kriteria adalah teknik dimana informan yang diperoleh melalui proses dengan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul.⁴⁴ Alasan penulis menggunakan teknik kriteria adalah karena penulis mengambil informan yang sangat paham dan berpengalaman dengan kondisi dengan keadaan di lokasi penelitian tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini adalah saudara Vingky Kurnia sebagai koordinator lapangan program pemberdayaan ekonomi produktif, saudara Muhaimin sebagai ketua bidang penthasyarufan dan pendayagunaan, kemudian saudari Aminah yang merupakan bagian administrasi program pemberdayaan ekonomi produktif serta Dua mustahik program pemberdayaan ekonomi produktif yaitu Ibu Sri Suyati dan Ibu Kuswardani.

5. Data dan Sumber Data

Tabel 1

No	Rumusan Masalah	Data yang Dicari	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Bagaimana upaya Badan	1. upaya BAZNAS	Koordinator	Observasi,

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm. 165.

	Amil Zakat Nasional kota Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi produktif?	dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi produktif. 2. Upaya BAZNAS dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.	program pemberdayaan ekonomi produktif, mustahik, ketua bidang penthasyarufan.	Wawancara dan Dokumentasi.
2	Bagaimana hasil dari upaya Badan Amil Zakat Nasional kota Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi produktif?	1. peningkatan prestasi usaha mustahik program pemberdayaan ekonomi produktif.	Koordinator program pemberdayaan ekonomi produktif, mustahik, ketua bidang penthasyarufan.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis memilih tiga

teknik tersebut karena data yang dihasilkan akan lebih akurat keasliannya dan keterangannya lebih jelas.

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dalam observasi maupun kuesioner. Penulis masuk kedalam alam berpikir dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah. Dalam wawancara, penulis tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.⁴⁵ Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan petunjuk umum pedoman wawancara. Pada pendekatan tersebut, pewawancara perlu membuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka dan dengan urutan pertanyaan yang telah disusun.

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Maksud utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi.⁴⁶ yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi. Kemudian

⁴⁵ Ibid., hlm. 112.

⁴⁶ Raco, *Metode Penulisan Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010). Hlm. 112.

dilakukan pencatatan dari hasil melihat dan mengamati keadaan secara langsung di lapangan.

Tahap dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk catatan dokumen yang sesuai dengan masalah yang telah diteliti. Pada teknik dokumentasi akan diperoleh data yang lebih lengkap yang tidak diperoleh pada teknik observasi dan wawancara serta sebagai penguat data yang telah diperoleh.

7. Teknik Validitas Data

Dalam metode kualitatif terdapat sangat banyak teknik validitas data diantaranya adalah keterlibatan dan triangulasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi karena penulis tidak terlibat langsung dalam obyek kajian yang diteliti. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi subjek, artinya subjek dalam penelitian ini tidak hanya dari BAZNAS, melainkan mustahik juga menjadi subjek dalam penelitian ini. Informan yang diambil dari BAZNAS yaitu sejumlah tiga orang dan dari mustahik berjumlah dua orang. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapat terjamin kepercayaannya karena informasi yang didapatkan berasal dari beberapa pihak.

⁴⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm. 176.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka kemudian perlu adanya analisis terhadap data. Analisis artinya menginterpretasikan data yang sudah tersusun dan terseleksi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh akan digunakan analisis deskriptif kualitatif.⁴⁸ Teknik ini memiliki beberapa macam, dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II: adalah penjelasan tentang gambaran umum lokasi penulisan yang dilakukan yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta. Dalam bab dua ini, penulis menjelaskan program-program pemberdayaan yang ada di lembaga.

BAB III: berisi pembahasan tentang upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menanamkan sikap kemandirian untuk peningkatan perekonomian mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi

⁴⁸Husain Usman, *Metodologi Penulisan Sosial* (Jakarta: Bumi aksara, 1996). Hlm. 245.

produktif. Dan hasil dari upaya menanamkan sikap kemandirian kepada mustahik.

BAB IV: merupakan bab terakhir yang berisi penutup dan kesimpulan.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkenaan dengan “*Upaya dan Hasil Peningkatan Kemandirian Ekonomi Mustahik Pemberdayaan Ekonomi Produktif Oleh BAZNAS Kota Yogyakarta*” untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal mengenai upaya serta hasil BAZNAS dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik adalah:

1. Upaya yang dilakukan BAZNAS dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dilakukan melalui 4 cara yaitu: dengan memberikan modal di awal program, kemudian BAZNAS melakukan pendampingan secara rutin setiap satu bulan sekali dalam jangka waktu satu tahun. Selanjutnya meningkatkan motivasi mustahik dalam mengikuti program untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan. Upaya selanjutnya adalah membudayakan menabung dan sedekah yang dikemas dalam inovasi baru yaitu sedekah dengan metode S2 atau Sedino Sewu, S2 tersebut adalah kaleng yang wajib diletakkan di gerobak angkringan, gorengan maupun seluler mustahik, tujuannya adalah untuk mengajak konsumen mereka berkontribusi dalam sedekah. Budaya menabung yang dilaksanakan

adalah dengan menyetorkan 2.5% penghasilan mustahik selama satu bulan, tabungan tersebut akan dibagikan kembali kepada mustahik pada pendampingan terakhir dalam satu semester program.

2. Hasil dari usaha pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik adalah berkembangnya usaha mustahik yang semakin meningkat serta dapat memberikan bantuan perekonomian mustahik. Selain itu, mustahik mampu menciptakan inovasi baru dalam mengembangkan usahanya serta mampu menghadapi segala persoalan yang dihadapi dalam menjalankan usaha tersebut. Bagi mustahik yang pada awalnya tidak mempunyai usaha, program ini juga sudah dapat menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan tujuan program ini yaitu memberikan peluang usaha serta mengentaskan kemiskinan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian penulis selama di lapangan BAZNAS Kota Yogyakarta dengan melihat kondisi dan respon dari setiap informan, peneliti akan memberikan saran secara objektif berdasarkan keadaan lapangan. Saran ini dibuat bukan untuk kepentingan pribadi dan hanya untuk memberikan masukan demi menghadapi permasalahan terkait upaya yang dilakukan oleh BAZNAS dalam menanamkan sikap kemandirian mustahik.

1. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini mampu menjadi penelitian terbuka yang kemudian dapat dikaji lebih dalam lagi karena masih terdapat banyak aspek yang menarik untuk diteliti di BAZNAS Kota Yogyakarta

yang dapat dicontoh bagaimana lembaga zakat dapat memberdayakan masyarakat kurang mampu melalui program pemberdayaan ekonomi produktif. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya, Peneliti menyadari saat ini masih banyak kekurangan dan masih banyak ilmu yang bisa digali mengenai upaya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik, semoga peneliti selanjutnya dapat memperdalam baik dari segi teori maupun analisis agar BAZNAS Kota Yogyakarta lebih maju lagi dan berkembang.

2. Bagi pengelola program pemberdayaan ekonomi produktif, monitoring terhadap mustahik harus lebih ditingkatkan kembali terutama kepada mustahik yang berhenti menjalankan usahanya dan harus diketahui dengan jelas alasannya. Pengelola program harus lebih tegas kepada mustahik yang mengalih fungsikan gerobak yang sudah diberikan dengan tidak digunakan sebagaimana mestinya seperti yang sudah tertulis di MOU. Survey yang dilakukan kepada calon penerima manfaat harus benar-benar dilakukan dengan baik dan maksimal agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih penerima manfaat yang benar-benar pantas mendapatkan dana bantuan dari BAZNAS.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Asy'arie Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit J-Art, 2005.
- Fakhrudin, *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, Malang: UIN Press, 2008.
- J Moleong Lexy, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Kartasmita Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996).
- Kartasmita Ginandjar, *Pemberdayaan Masyarakat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cresindo, 1996).
- Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet. Ke-3*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Purnomo Hadi Syekhul, *Pemerintah Indonesia Sebagai Pengelola Zakat*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Raco, *Metode Penulisan Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rafi' Mu'inan, *Potensi Zakat (Dari Konsumtif-Kariatif ke Produktif-Pendayagunaan) Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011.
- Rencana Strategis BAZNAS Kota Yogyakarta 2016-2020.
- Standar Operasional Prosedur BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2018/1439.

- Sudjana Djudju, Evaluasi Proram Pendidikan Luar Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Suharto Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Suharto Edi, Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerja Social: Spektrum Pemikiran, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS, 1997.
- Sumodiningrat G, Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, Edisi Kedua Jakarta: Bina Reka Pariwara, 1997.
- Supranto J, Statistik Teori Dan Aplikasi, (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Usman Husain, Metodologi Penulisan Sosial (Jakarta: Bumi aksara, 1996).
- Widodo Hertanto, Akuntansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelolaan Zakat, Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2011.

Sumber Skripsi

- Abdurrahman, Manfaat Pendampingan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Anak, diakses tanggal 2 April 2019.
- Ilmi Nurul, Hubungan Antara Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, diakses Tanggal 4 Desember 2018.
- Rina Erviyati, Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum di Desa Vokasi Gesing Kecamatan Kondangan Kabupaten Magelang, diakses tanggal 2 April 2019.

Sumber Jurnal

- Jaya, Pajar Hatma Indra, Mas Zakky: Model Zakat Pemberdayan Dari BAZNAS Kota Yogyakarta, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol.2 No.2 2018.
- Khoerunnisa Hana, dkk., Pengaruh Program Umat Mandiri BANKIT (Bina Ekonomi Kecil Produktif) terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Mustahik Zakat (Miskin) di Pusat Zakat Umat, prosiding, vol.2 no. 01 2016.

- Kristanto Sony, Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau, Jurnal Ilmu Pemerintahan, ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
- Kurniawati Dwi Pratiwi, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi, Jurnal Administrasi Publik Vol. 1 No. 4.
- Noor Munawar , Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011
- Nurdini Fitri, dkk., Pengaruh Kinerja Fasilitator dalam Program Senyum Mandiri Terhadap Kemandirian Mustahik di Yayasan Mandiri Daya Insani kota Bandung, prosiding, vol. 2 no. 02 2016.
- Rahayu MG Ana Budi, Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa, Iskandar Institut 2006 www.infodiknas.com
- Sudarno Shobron, Tafrihan Masruhan, Implementasi Pendayagunaan Zakat dalam Pengembangan Ekonomi Produktif di Lazismu Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017, Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 1, Juni 2017: 55-63.

Sumber Internet

BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, <https://yogyakarta.bps.go.id/>

Dkpp Provinsi Jawa Barat, Usaha Ekonomi Produktif, <http://dkpp.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep/>

<http://bbs.binus.ac.id/business-creation/2018/04/kreatif-dan-inovatif-dalam-berwirausaha/>

http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1999_38.pdf

<https://baznas.jogjakota.go.id/>